

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar (Y), harapan peningkatan status sosial (X) dan Kebiasaan Belajar (Z). Hasil belajar merupakan variabel terikat (dependent variable), kebiasaan belajar merupakan variabel moderasi (moderating variabel), sementara harapan peningkatan sosial sebagai variabel bebas (independent variable). Adapun subjek yang ditetapkan pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D (SMAN 8, 22, 11).

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei eksplanatori. Survei eksplanatory adalah metode penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis, metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan harapan peningkatan status sosial (X) dengan hasil belajar (Y) dengan kebiasaan belajar sebagai variabel moderasi (Z).

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Konsep</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Sumber Data</b>
Hasil Belajar Ekonom i (Y)	Tingkat Hasil Belajar Ekonomi	Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2009)	Data penelitian yang diperoleh meliputi rata-rata nilai PTS kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D
Harapan Peningkatan	<b>Tingkat Harapan Peningkat</b>	<b>Harapan peningkatan status sosial adalah persepsi dan penilaian individu terhadap</b>	<b>Data diperoleh dari kuisioner dengan menggunakan skala interval skala rating</b>

Status Sosial (X)	<b>an Status Sosial</b>	<b>mobilitas sosial objektif, yaitu penilaian dan harapan subjektif seseorang mengenai apakah mereka dapat mencapai mobilitas sosial ke atas melalui usahanya sendiri</b>	<b>dengan menggunakan indikator menurut Ming (2013) sebagai berikut:</b> <b>1. Pencapaian Status</b> <b>2. Mobilitas Karir</b> <b>3. Jaringan Sosial</b>
Kebiasaan Belajar	Tingkat Kebiasaan Belajar	Kebiasaan belajar dalam penelitian ini merupakan proses pembentukan kebiasaan baru dalam aktivitas belajar siswa dengan waktu yang lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.	Data diperoleh dari kuisioner dengan menggunakan skala <i>rating</i> dengan menggunakan indikator menurut Sudjana (2013: 165-173) dan pendapat Slameto (2013: 82-91) sebagai berikut 1. Pembuatan Jadwal dan pelaksanaannya 2. Membaca dan membuat catatan 3. Penyelesaian tugas 4. Cara mengikuti pelajaran 5. Cara belajar kelompok 6. Cara belajar mandiri di rumah

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Supardi, 1993. hal 45) populasi merupakan satu kesatuan dari individu atau subjek pada suatu wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 8 Bandung	445
2	SMAN 11 Bandung	426
3	SMAN 22 Bandung	428
<b>Total Siswa</b>		1.299

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan elemen dari populasi yang diambil melalui metode tertentu dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi (Sugiyono: 2017; Hasan: 2001). Pada umumnya terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan sampling random dan sampling non-random. Dalam penelitian ini teknik sampling yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan sampling random yang mana cara sampel diambil dengan semua objek atau bagian populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Hasan, 2001). Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N-d^2+1}$$

*Sumber: Ridwan & Kuncoro, 2012*

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung jumlah sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{1.299}{1.299-(0,05)^2+1}$$

$$n = \frac{1.299}{1.299 - (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{1.299}{4,245} = 306,00 = 306$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan ukuran sampel minimal 306 siswa. Selanjutnya menghitung proportionate random sampling menggunakan rumus berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampe menurut stratum

Ni = jumlah populasi menurut stratum

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Perhitungan sampel siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

**Tabel 3. 3 Perhitungan Sampel Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Bandung Wilayah D**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN Bandung	8 445	$ni = \frac{445}{1.299} \times 306 = 104,82 = 105$
2	SMAN Bandung	11 426	$ni = \frac{426}{1299} \times 306 = 100,35 = 100$
3	SMAN Bandung	22 428	$ni = \frac{428}{1299} \times 306 = 100,82 = 101$
<b>Total Siswa</b>		1.299	306

Sumber: Lampiran B

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam memilih sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Ditinjau berdasarkan kemampuan peneliti termasuk waktu, tenaga dan finansial.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek penelitian. Sebab, hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti
- 4) SMA Negeri di Kota Bandung dengan Wilayah D memiliki tingkat tidak tuntas mencapai KKM yang tinggi.

### 3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang didapat langsung dari sumber data dan data sekunder atau yang didapat dari pihak tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dengan sumber data yaitu data responden. Kemudian, penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah D yakni Penilaian Tengan Semester (PAT).

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, instrument diukur menggunakan skala likert yang dijelaskan sebagaimana dibawah ini.

**Tabel 3. 4 Skala Smantik**

<b>Sangat</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>Sangat</b>
<b>Tidak</b>								<b>Setuju</b>
<b>Setuju</b>								

*Sumber: Lampiran B (Data diolah)*

#### 3.5.2 Pengujian Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan guna untuk menunjukkan tingkat-tingkat ketepatan atau kesahihan suatu instrumen dalam penelitian (Arikunto, 2013. hal 38). Dalam mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus corrected item-total correlation (korelasi item-total dikoreksi) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{r_{xi}(S_y) - S_{xi}}{\sqrt{[(S_y)^2 + (S_{xi})^2 - (r_{xi})(S_{xi})]}}$$

Keterangan:

$r_{xi}$  = Koefisien Korelasi Item-Total

$S_{xi}$  = Simpangan baku skor setiap item pernyataan

$S_y$  = Simpangan baku skor total

Apabila koefisien korelasi item-total dikoreksi menunjukkan nilai validitas kurang dari 0,112 maka item tersebut tidak valid dalam mengukur variabel yang diuku dan harus dikeluarkan kuesioner (Kusnendi, 2020). Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas didapatkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Total Item	Keterangan
Harapan Peningkatan Status Sosial	9	Valid
Kebiasaan Belajar	18	Valid

*Sumber: Lampiran C (data diolah)*

Berdasarkan tabel 3.5 diperoleh hasil pengujian bahwa keseluruhan item baik harapan peningkatan status sosial dan kebiasaan belajar secara keseluruhan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk membuktikan bahwa instrument penelitian yang digunakan sudah cukup baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010). Koefisien Alpha Cronbach merupakan statistik uji yang sering digunakan dalam menguji realibilitas pada instrumen penelitian (Kusnendi, 2020).

Reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia dapat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach sebagai berikut.

$$Ca \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Vi^2}{Vt^2} \right)$$

Keterangan:

n = reliabilitas instrumen

$V_i^2$  = varian item

$V_t^2$  = varian item total

Menurut Hair Jr, et al. Dalam Kusnendi (2020) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan realibel apabila mampu menghasilkan koefisien *Alpha Cronbach* tidak kurang dari 0,60 atau 0,70. Hasil pengujian reliabilitas instrumen paa tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dapat dikatakan reliabel. Hasil menunjukkan bahwa koefisien Apla Cronbach memiliki lebih dari 0,70 (>0,70) baik pada variabel X, Z, maupun variabel secara keseluruhan. Maka dari itu, seluruh item pernyataan yang ada dapat menunjukkan seluruh variabel reliabel atau dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3. 6 Uji Reliabel Instrumen Penelitian**

Variabel	Nomor Item	Alpha Cronbach	Keterangan
Harapan Peningkatan Status Sosial	1-9	.884	Reliabel
Kebiasaan Belajar	10-27	.929	Reliabel
Keseluruhan	1-27	.896	Reliabel

*Sumber : Lampiran C (data diolah)*

### 3.6 Teknik dan Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu harapan peningkatan status sosial (independen), kebiasaan belajar (moderator), dan

hasil belajar (dependen). Masing-masing variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan melalui instrumen (angket penelitian).

Hasil penelitian ini ditentukan melalui distribusi frekuensi yang memberikan gambaran pada distribusi subjek penelitian berdasarkan kategori nilai untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia pada angket penelitian. Kemudian hasil penelitian melalui angket penelitian ini ditentukan kriteria deskriptif melalui langkah sebagai berikut.

a. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1.0\sigma) : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1.0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1.0\sigma) : \text{Moderat/Sedang}$$

$$X < (\mu - 1.0\sigma) : \text{Rendah}$$

Keterangan:

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

b. Distribusi Frekuensi

Kriteria kategorisasi yang telah dihitung diubah menjadi data ordinal dengan ketentuan

**Tabel 3. 7 Distribusi Frekuensi**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
<b>Tinggi</b>	3
<b>Sedang/Moderat</b>	2
<b>Rendah</b>	1

*Sumber: Lampiran E (Data diolah)*

### 3.6.2 Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Terdapat tiga cara dalam uji ini, yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak dan uji residual. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah uji selisih mutlak, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk melihat apakah variabel moderator (kebiasaan belajar) dapat

memperkuat atau memperlemah hubungan antara X (harapan peningkatan status sosial) dengan Y (hasil belajar). Rumus yang digunakan untuk uji ini adalah:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Harapan Peningkatan Status Sosial

Z = Kebiasaan Belajar

e = Kesalahan Residual

Menurut Jogiyanto (2014) dalam menyatakan bahwa pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan 2 (dua) pilihan cara. Cara yang pertama adalah menemukan kenaikan  $R^2$  model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dari model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen saja. Jika terjadi kenaikan  $R^2$ , maka variabel moderasi mempunyai pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Cara yang kedua adalah dari signifikansi koefisien dari interaksi terhadap variabel Y. Jika signifikansinya signifikan, maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Solimun (2010) klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi 4 tipe, yaitu :

**Tabel 3. 8 Klasifikasi Moderasi**

No	Klasifikasi Moderasi	Koefisien
1	Pure Moderasi	$\beta_1$ Non Signifikan $\beta_2$ Signifikan
2	Quasi Moderasi	$\beta_1$ Signifikan

		$\beta 2$ Signifikan
<b>3</b>	Homologizer Moderasi	$\beta 1$ Non Signifikan $\beta 2$ Non Signifikan
<b>4</b>	Predictor Moderasi	$\beta 1$ Signifikan $\beta 2$ Non Signifikan

*Sumber: Solimun (2010)*

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat diidentifikasi bahwa moderasi murni merupakan merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel predictor. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung. Variabel prediktor moderasi merupakan variabel moderasi yang hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data berjalan dengan normal atau tidak. uji normalitas akan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan pendekatan metode EXACT. Melalui pendekatan metode EXACT dapat melihat nilai yang akurat untuk data yang tidak berdistribusi dengan baik, ukuran data kecil, jarang, serta tidak

seimbang (Mehta & Patel, 2010). Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahuinya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Exact sig > 0,05 maka data berdistribusi normal;
- 2) Jika nilai Exact sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolineritas

Menurut (Rohmana, 2013, hal. 54) uji multikolineritas merupakan gambaran adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (perfect or exact) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas ganda (multicollinearity) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna.

Multikolineritas dapat dideteksi dari Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF) , Kaidah keputusannya yaitu jika TOL > 0,1 dan VIF < 10 berarti tidak terkena multikolineritas.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat varians residual dari setiap butir, jika variasi residual dalam model sama maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya jika terdapat perbedaan residual dalam model maka dapat disebut heteroskedastisitas. Model yang memiliki residual yang bersifat homokedastisitas disebut sebagai model yang baik (Rohmana, 2013).

### 3.6.3.4 Pengujian Hipotesis

#### 1. Koefisien Determintas ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  (*R-Squared*) dimana uji ini dipakai untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati satu maka artinya semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel independen yang terdapat dalam model begitupun sebaliknya. Perhitungan yang dapat dilakukan untuk mengetahui R adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_{12.3} \sum X_{2i} Y_i + b_{13.2} \sum X_{3i} Y_i}{\sum Y_i^2}$$

(Rohmana, 2013)

## 2. Uji F

Uji F statistik dalam regresi berganda digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ . Nilai F statistik digunakan untuk mengevaluasi hipotesis apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (degree freedom)  $k-1$  dan  $n-k$  tertentu. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = R^2 / (K - 1) / (1 - R^2) / (n - K)$$

(Rohmana, 2013)

Keterangan:

$R^2$  = korelasi ganda yang telah ditentukan

K = jumlah variabel independen

F = F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Adapun kriteria dalam Uji F adalah sebagai berikut.

1. Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y);
2. Jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y);

### 3.6.3.5 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menganggap variabel lain konstan. Adapun pengujian t statistik dilakukan dengan rumus berikut: (Rohmana, 2013) Dengan kriteria uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

(Rohmana, 2013)

1. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya variabel tersebut signifikan;
2. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya variabel tersebut tidak signifikan.

#### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Hipotesis yang akan diuji berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Harapan peningkatan status sosial berpengaruh terhadap Hasil Belajar Ekonomi maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.
  1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  : Harapan peningkatan status sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi
  2.  $H_a : \beta_1 \neq 0$  : Harapan peningkatan status sosial berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi

Pengaruh Harapan Peningkatan Status sosial terhadap hasil belajar di uji menggunakan alat regresi linier sederhana). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X + e_i$$

Keterangan:

$Y$  = Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

$X$  = Harapan Peningkatan Status Sosial

$\beta_0$  = Koefisien Regresi

Penerimaan atau penolakan hipotesis ini dapat dilihat dari taraf signifikan yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Jika taraf signifikan yang didapat  $<$  0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan sebaliknya.

- b. Kemampuan kebiasaan belajar dalam memoderasi pengaruh pada harapan peningkatan status sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1.  $H_0 : \beta_2 = 0$  : kebiasaan belajar tidak memoderasi pengaruh harapan peningkatan status sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
2.  $H_a : \beta_2 \neq 0$  : kebiasaan belajar memoderasi harapan peningkatan status sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

Persamaan moderated regression analysis untuk menguji hipotesis ini adalah

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X * Z$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Ekonomi Siswa

X = Harapan Peningkatan Status Sosial

Z = Kebiasaan Belajar

X\*Z = Interaksi antara Xi dan Zi

Penerimaan atau penolakan hipotesis ini dapat dilihat dari taraf signifikan yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Jika taraf signifikan yang didapat  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan sebaliknya